

Pengaruh *Financial Development* Investasi Asing Langsung dan Urbanisasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

Fajar Hendito Restulillah^{1*}, Ariusni²

^{1,2} Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: fajarhendito14@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

17 Oktober 2020

Disetujui:

27 November 2020

Terbit daring:

1 December 2020

Situs:

Hendito, Fajar & Ariusni,
Pengaruh financial
development, Investasi Asing
Langsung dan Urbanisasi
Terhadap Ketimpangan
Pendapatan di Indonesia
JKEP: Jurnal kajian ekonomi
dan pembangunan, 2(4)

Abstract

This study aims to determine the effect of financial development on income inequality in Indonesia. The influence between foreign direct investment and income inequality in Indonesia. The influence between urbanization and income inequality in Indonesia. The data in this study uses secondary data from 1981 to 2018 obtained from the BPS and World Bank websites. This study uses multiple linear regression models. As well as data analysis used, namely descriptive analysis and inductive, in inductive analysis there are several tests in it including: (1) Ordinary Least Squares (OLS) test, (2) Classical Assumption Test (3) Error Correction Model (ECM)(4) Final results of long-term equations, (5) Hypothesis Test. The results of this study found that in the long-term financial development has a significant positive effect, foreign direct investment has a significant negative effect and urbanization has a positive and significant effect on income inequality in Indonesia. Meanwhile, in the short-term financial development has a positive and insignificant effect, foreign direct investment has no significant positive effect and urbanization has a negative and insignificant effect on income inequality in Indonesia

Keywords: Financial Development, Foreign Direct Investment, Urbanization and Income Inequality

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh antara *financial development* dengan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Pengaruh antara Investasi asing langsung dengan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Pengaruh antara Urbanisasi dengan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Data dalam penelitian ini memakai data sekunder dari tahun 1981 hingga tahun 2018 yang diperoleh dari website BPS dan World Bank. Penelitian ini memakai model regresi linier berganda. Serta analisis data yang dipakai yakni deskriptif analisis dan induktif, dalam induktif analisis terdapat beberapa uji didalamnya diantaranya:(1)Uji Ordinary Least Squares (OLS),(2) Uji Asumsi Klasik (3) Uji Error Correction Model (ECM) (4) Hasil Akhir persamaan jangka panjang, (5) Uji Hipotesis (Hypothesis Test). Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam jangka panjang *financial development* berpengaruh positif signifikan, investasi asing langsung berpengaruh negatif signifikan dan urbanisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek *financial development* berpengaruh positif tidak signifikan, investasi asing langsung berpengaruh positif tidak signifikan dan urbanisasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia

Kata Kunci : Financial Development, Investasi Asing Langsung, Urbanisasi dan Ketimpangan Pendapatan

Kode Klasifikasi JEL: G11, O16

PENDAHULUAN

Ketimpangan pendapatan merupakan masalah perbedaan pendapatan antara kelompok yang berpendapatan tinggi dengan kelompok berpendapatan rendah. Semakin besar perbedaan pendapatan semakin besar pula variasi dalam ketimpangan pendapatan. Jika ketimpangan

terus terjadi antara kelompok yang berpenghasilan tinggi dengan kelompok yang berpenghasilan rendah, maka perekonomian dapat dikatakan tidak merata.

Masalah ketimpangan pendapatan tidak hanya terjadi dinegara sedang berkembang saja akan tetapi dinegara maju sekalipun tidak terlepas dari permasalahan ini. Perbedaannya terletak pada besar atau kecilnya tingkat ketimpangan yang terjadi, serta tingkat kesulitan dalam mengatasinya dipengaruhi oleh luas wilayah dan jumlah penduduk. Tingkat ketimpangan pendapatan dapat diukur dengan indeks gini.

Kriteria ketimpangan pendapatan berdasarkan koefisien gini adalah indeks gini yang kurang dari 0,3 masuk dalam kategori ketimpangan rendah. Nilai antara 0,3 hingga 0,5 masuk dalam kategori moderat, dan lebih besar dari 0,5 masuk dalam kategori ketimpangan yang tinggi. Indeks gini Indonesia berkisar antara 0,39 – 0,41 yang merupakan ketimpangan sedang dan perlu diperhatikan agar tidak semakin melebar (Kuncoro,2012:257). Ketimpangan pendapatan tersebut tentu ada faktor yang melatar belakanginya dimana salah satunya yaitu faktor *financial development*. *Financial development* atau disebut perkembangan keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Keberadaan *financial development* dapat membantu meningkatkan standar kehidupan masyarakat dengan memberi saluran dana. Dengan adanya *financial development* masyarakat dapat menciptakan lapangan [ekerjaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan kata lain peningkatan *financial development* akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat yang nantinya akan megurangi ketimpangan pendapatan masyarakat.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia adalah investasi asing langsung atau disebut juga dengan *Foreign Direct Investment* (FDI). dalam membangun perekonomian yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi baik disuatu negara maupun wilayah diperlukan penanaman modal untuk mendukung lajunya pertumbuhan agar berkembang menjadi lebih baik. Penanaman modal atau investasi dapat memicu pertumbuhan ekonomi dengan perluasan lapangan pekerjaan sehingga pengangguran akan semakin berkurang dan kesejahteraan akan meningkat. Urbanisasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia. Tingginya tingkat perpindahan penduduk dari desa ke kota memicu terjadinya ketimpangan pendapatan di Indonesia dimana pembangunan infrastruktur lebih dominan di perkotaan selain itu kualitas pendidikan dan pelayanan Kesehatan jauh lebih baik diperkotaan hal tersebut memicu masyarakat untuk tinggal di daerah perkotaan guna memperbaiki kesejahteraan hidup, keinginan masyarakat untuk menetap di daerah perkotaan juga dipengaruhi oleh upah yang lebih tinggi diperkotaan sehingga mengakibatkan banyaknya pencari kerja di wilayah perkotaan hal ini mempengaruhi kesempatan kerja diperkotaan sehingga timbul lah ketimpangan pendapatan antara pedesaan dan perkotaan.

Ketimpangan pendapatan merupakan distribusi yang tidak proporsional dari pendapatan nasional total diantara berbagai rumah tangga dalam negara (Todaro,2011). Sedangkan menurut Myrdal bahwa ketimpangan pendapatan terjadi akibat kuatnya dampak balik (backwash effects) dibandingkan dampak sebar (spread effects) di negara-negara berkembang (Jhingan,2012:211) Para ekonom membedakan dua ukuran utama distribusi pendapatan untuk tujuan analitis dan kuantitatif. Kedua ukuran tersebut adalah ukuran distribusi pendapatan yaitu besar atau kecilnya bagian pendapatan yang diterima masing-masing individu dan distribusi “fungsional” atau kepemilikan faktor-faktor produksi. 1) Distribusi Pendapatan Perindividu merupakan ukuran yang paling sering digunakan oleh para ekonom. Ukuran ini hanya menghitung jumlah pendapatan perorangan atau rumah tangga. Cara memperoleh pendapatan tidak dipertimbangkan. 2) Distribusi Pendapatan Fungsional atau distribusi pendapatan pangsa faktor yang berupaya menjelaskan pangsa pendapatan nasional total yang diterima tiap faktor produksi. Ketimbang memandang orang-orang sebagai entitas terpisah, teori distribusi pendapatan fungsional berusaha menemukan persentase yang diterima oleh

tenaga kerja secara keseluruhan dan membandingkannya dengan presentase pendapatan total yang didistribusikan dalam bentuk uang sewa, bunga dan laba (Todaro,2011:253). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketimpangan pendapatan adalah perbedaan jumlah pendapatan yang diterima masyarakat sehingga mengabaikan perbedaan pendapatan yg lebih besar antar golongan dalam masyarakat tersebut.

Lembaga keuangan merupakan suatu badan usaha yang asset utamanya berbentuk asset keuangan maupun tagihan-tagihan yang dapat berupa saham, obligasi dan pinjaman. Selain itu lembaga keuangan memberikan kredit dan menanamkan dananya pada surat berharga. adapun jenis jasa keuangan yang ditawarkan lembaga keuangan adalah simpanan kredit, proteksi asuransi, program pension, penyediaan mekanisme pembayaran dan mekanisme transfer dana (Muchtar Bustari dkk,2016:23) Komponen penting dari suatu *financial development* atau pembangunan keuangan adalah masyarakat yang bisa merasakan akses sektor keuangan yang memadai. Tujuan utama dari pembangunan keuangan itu sendiri adalah pemerataan pendapatan masyarakat, pengurangan kemiskinan dan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan sektor keuangan dapat memperkecil jarak antara yang kaya dan yang miskin di negara OIC (Organisasi Kerjasama Islam) (Fatima dan Hamisu,2019). Mereka juga mengatakan bahwa pembangunan sektor keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di 47 negara OIC.

Foreign Direct Investment (FDI) adalah investasi yang berasal dari luar negeri yang masuk ke Indonesia dan merupakan salah satu cara bagi sebuah negara untuk tumbuh. Investasi dapat membantu menaikkan persediaan modal juga dapat menaikkan produktifitas dan gaji. Investasi asing langsung juga merupakan suatu cara untuk mempelajari teknologi yang telah berkembang dan dipakai dinegara-negara maju (Mankiw,2006) *Foreign Direct Investment* berpengaruh secara signifikan dan negative terhadap tingkat ketimpangan pendapatan. Hal ini dikarenakan dengan adanya Foreign direct Investment maka akan terciptanya lapangan pekerjaan yang baru dan akan dapat menyerap tenaga kerja (Sodik dan Sultan,2010). Urbanisasi diartikan sebagai perpindahan penduduk dari desa ke kota, namun sebaliknya urbanisasi mempunyai arti sebagai tingkat keurbanan dalam suatu negara maupun wilayah. Hal tersebut diukur sebagai proporsi jumlah penduduk yang ditinggal diwilayah perkotaan terhadap total penduduk. Pengertian urbanisasi secara demografi menurut Shrock dan Siegel merupakan bertambahnya penduduk perkotaan (Amar dkk,2017:230)

Menurut Teori Khuznet, peningkatan ketimpangan pendapatan salah satunya dipengaruhi oleh urbanisasi. Ada dua penyebab yang diungkapkan olehnya. Yang pertama, peralihan ekonomi pertanian ke ekonomi industry menyebabkan daya tarik terhadap masyarakat untuk memperbaiki keadaan ekonominya di perkotaan. Dan yang kedua, ketika mereka telah melakukan urbanisasi, mereka yang hampir semua berasal dari pedesaan kurang memiliki Pendidikan yang baik dan juga kurang memiliki keterampilan dibandingkan dengan penduduk asli kota. Hal tersebut membuat mereka terperangkap dan alhasil tidak juga bisa membuat keadaan ekonominya membaik. Maka dari itu, tingkat ketimpangan pun terjadi di kota. Dengan hal tersebut, hubungan antara urbanisasi dan ketimpangan pendapatan bisa terkonsep dengan jelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, pada penelitian ini menganalisis pengaruh financial development, investasi asing langsung dan urbanisasi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia dengan menggunakan data time series dari tahun 1981 sampai 2018. Data ini bersumber dari *World Bank* dan Badan Pusat Statistik (BPS) penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu variabel *financial development* dengan indicator *Domestic Credit Provided*, variabel investasi asing langsung dan urbanisasi dengan indicator *urban population*. Serta variabel terikatnya

yaitu ketimpangan pendapatan dengan satuan koefisien gini. Metode penelitian yang digunakan yaitu ECM (*Error Correction Model*) dengan persamaan ECM sebagai berikut:

$$\Delta GINI_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta FD_t + \alpha_2 \Delta FDI_t + \alpha_3 \Delta UP_t + e_t \quad (1)$$

Ketimpangan pendapatan adalah kesenjangan pendapatan yang dimiliki oleh kelompok berpendapatan menengah atas dengan kelompok masyarakat miskin dimana semakin besar perbedaan pendapatan maka semakin besar pula variasi dalam ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan di Indonesia diukur berdasarkan koefisien gini. *Financial development* secara ringkas adalah proses pengembangan sistem keuangan sehingga dapat berfungsi lebih baik dalam memfasilitasi mobilisasi dan alokasi kapital yang efisien proses tersebut termasuk juga proses intermediasi dana dari tabungan kepada kredit atau bentuk investasi lainnya. Dimana indikator yang digunakan dalam *financial development* adalah *Domestic Credit Provided by Financial Sector* yaitu kredit domestic yang disediakan oleh sektor keuangan yang mencakup otoritas moneter dan bank umum serta perusahaan keuangan lainnya untuk sektor swasta dalam bentuk persentase (%). Investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan investasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yang berada di suatu negara kepada sebuah perusahaan di negara lain, untuk menunjang pembangunan dan perekonomian suatu negara diukur dalam US\$ juta pertahun. Urbanisasi yang dilihat secara demografi dimana urbanisasi adalah bertambahnya penduduk perkotaan. Urbanisasi mengacu pada pergeseran populasi dari daerah pedesaan ke perkotaan dengan peningkatan bertahap jumlah orang yang tinggal di perkotaan atau kepadatan penduduk kota. Dalam penelitian menggunakan urban population yaitu populasi perkotaan yang mengacu pada orang yang tinggal di daerah perkotaan diukur dari total populasi dalam bentuk persentase (%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Financial Development terhadap Ketimpangan Pendapatan

Financial development merupakan perkembangan keuangan yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia. Dalam jangka panjang *financial development* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal tersebut terlihat melalui nilai koefisiennya yang positif sebesar 0,001593 dengan nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari 0,05 sebesar 0,0011. Nilai koefisien tersebut memiliki makna bahwa jika *financial development* mengalami peningkatan sebesar 1% maka hal tersebut akan mengakibatkan ketimpangan pendapatan meningkat sebesar 0,001593% dengan asumsi ceteris paribus. Hal tersebut disebabkan akibat tidak adanya pemerataan dalam pengelolaan financial yang masih terpusat di wilayah Indonesia bagian barat saja akan tetapi di wilayah Indonesia bagian timur terabaikan sehingga ketimpangan pendapatan antar wilayah di Indonesia masih cukup tinggi. Sedangkan dalam estimasi jangka pendek *financial development* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dari hasil estimasi jangka pendek tersebut terlihat bahwa *financial development* memiliki koefisien yang bernilai positif sebesar 0,000554 dengan probabilitasnya yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,3634. Dapat diartikan bahwa ketika *financial development* mengalami peningkatan sebesar 1% maka ketimpangan pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,000554% dengan asumsi ceteris paribus.

Dari hasil estimasi jangka panjang investasi asing langsung memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hal tersebut dilihat dari nilai koefisiennya yang bertanda negative sebesar -0,018125 dengan probabilitasnya yang lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,0007. Nilai koefisien tersebut menjelaskan bahwa ketika investasi asing langsung mengalami peningkatan 1% maka hal tersebut akan mengakibatkan ketimpangan pendapatan menurun sebesar 0,0181% dengan asumsi ceteris paribus.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil yang memperlihatkan investasi asing langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hal ini disebabkan penanaman modal dan investasi asing di Indonesia yang meningkat melalui hubungan internasional baik itu hubungan bilateral maupun multirateral dengan adanya hubungan tersebut dapat memicu pertumbuhan ekonomi dengan perluasan lapangan pekerjaan sehingga pengangguran akan semakin berkurang dan kesejahteraan akan meningkat. Berbeda halnya dengan jangka pendek dimana investasi asing langsung memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal tersebut dilihat dari nilai koefisiennya sebesar 0,000420 dengan probabilitasnya yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,9557. Nilai koefisien tersebut menjelaskan dimana ketika investasi asing langsung mengalami peningkatan sebesar 1% hal tersebut akan menyebabkan ketimpangan pendapatan meningkat sebesar 0,000420% dengan asumsi cateris paribus.

Dari hasil estimasi jangka panjang terlihat bahwa urbanisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal tersebut terlihat melalui koefisiennya sebesar 0,003749 dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05 sebesar 0,000. Yang artinya jika urbanisasi meningkat 1% maka hal tersebut akan menyebabkan peningkatan ketimpangan pendapatan sebesar 0,003749% dengan asumsi cateris paribus. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat perpindahan penduduk dari desa ke kota yang memicu terjadinya ketimpangan pendapatan di Indonesia dimana pembangunan infrastruktur lebih dominan diperkotaan selain itu kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan jauh lebih baik diperkotaan hal tersebut dapat memicu masyarakat untuk tinggal diperkotaan guna memperbaiki kesejahteraan hidup, keinginan masyarakat untuk menetap didaerah perkotaan juga dipengaruhi oleh upah yang lebih tinggi diperkotaan sehingga mengakibatkan banyaknya pencari kerja di wilayah perkotaan hal ini mempengaruhi kesempatan kerja di perkotaan.

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap penelitian antara variable bebas terhadap variable terikat seperti yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) *financial development* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hal ini berarti peningkatan *financial development* diikuti oleh peningkatan ketimpangan pendapatan di Indonesia (2) Investasi asing langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hal ini berarti semakin meningkat investasi asing langsung maka tidak akan berdampak menurunnya ketimpangan pendapatan di Indonesia. (3) urbanisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hal ini berarti semakin meningkat urbanisasi maka akan berdampak semakin meningkat ketimpangan pendapatan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulkarim Fatima Muhammad, Ali Hamisu Sadi. (2019). *Financial Inclusions, Financial Stability And Income Inequality in OIC Countries: A GMM And Quantile Regression Application*. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance Bank Indonesia*.
- Amar, Syamsul. ARIUSNI. Satrianto, A.I.M. (2017). *Kajian Pembangunan Dalam Perspektif Empiris*. Padang: Sukabinan Press.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Gini Ratio Provinsi 2019. <http://Bps.go.id>. Diakses Pada Tanggal 22 Januari 2020.
- Jhingan, M. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT .Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2012). *Perencanaan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. G. (2006). Principles of Economics. Pengantar Ekonomi Makro (Ketiga). Jakarta: Salemba Empat.

- Muchtar, Bustari Rahmidani, Rose Kurnia, M. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Pertama). Jakarta: Kencana.
- Sodik, J.dan S, (2010). *Analisis Ketimpangan Pendapatan Regional Di DIY-Jawa Tengah serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Periode (2000-2004)*. 8(1), 33-44.
- Todaro, Michael dan Stephen C Smith. 2011. Pembangunan Ekonomi edisi ke sembilan. Jakarta: Erlangga.
- World Bank. 2020. Washington Dc. World Bank. <Http://Worldbank.data.go.id> Diakses pada tanggal 22 Januari 2020.